

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) DI
PUSKESMAS DHARMARINI**

**SKRIPSI
NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:
NADA NURMALUDIA
1810201164**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI
PUSKESMAS DHARMARINI**

**SKRIPSI
NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
NADA NURMALUDIA
1810201164**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN KEJADIAN DEMAM
BERDARAH DENGUE (DBD) DI PUSKESMAS DHARMARINI**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
NADA NURMALUDIA
1810201164**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : **IBRAHIM RAHMAT, S.Kp.,S.Pd.,M.Kes**
06 September 2022 11:46:30



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) DI PUSKESMAS DHARMARINI¹

Nada Nurmaludia², Ibrahim Rahmat³, Suratini⁴,

¹Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No. 63 Nogotirto Gamping, Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

¹nurmanada629@gmail.com ²ibrahim.rahmat@ugm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di seluruh daerah tropis dan subtropis. Saat ini, lebih dari 100 juta orang di seluruh dunia terinfeksi DBD tiap tahunnya. Kasus DBD di Indonesia terus meningkat sejak tahun 2016. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 138.127 kasus. Kematian karena DBD pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 yaitu dari 467 menjadi 919 kematian (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Berdasarkan data dari Kemenkes RI hingga pekan ke-25 Juni 2021 total kasus di Indonesia mencapai angka 19.156 kasus. Faktor tingginya angka kasus DBD dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang diantaranya kekebalan tubuh, lingkungan, sikap, pengetahuan dan umur. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Puskesmas Dharmarini. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan studi analitik observasional menggunakan metode survei dan pembagian kuesioner dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini yaitu penduduk yang bertempat tinggal di Kelurahan Madureso, Kelurahan Kowangan, dan Kelurahan Mudal sebanyak 98 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner. **Hasil:** Hasil penelitian di uji secara statistik dengan analisis multivariat dengan uji Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kontribusi pada faktor lingkungan dengan kejadian DBD di Puskesmas Dharmarini ($p=0,027$). Sedangkan tidak ada kontribusi terhadap kejadian DBD di Puskesmas Dharmarini pada faktor pengetahuan ($p=0,273$), sikap ($p=0,138$), dan umur ($p=0,281$). **Kesimpulan:** terdapat faktor eksternal yang berhubungan atau berkontribusi dengan kejadian DBD yaitu faktor lingkungan. **Saran:** responden lebih meningkatkan kesadaran dalam melakukan kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) di sekitar rumahnya yang bertujuan untuk menekan peningkatan angka kasus DBD.

Kata Kunci : kejadian DBD, faktor lingkungan

Daftar Pustaka: 41 (2014-2021)

Halaman : 97 halaman

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosek PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE FACTORS ASSOCIATED WITH DENGUE HEMORRHAGIC (DHF) FEVER INCIDENCE AT DHARMARINI PRIMARY HEALTH CENTER¹

Nada Nurmaludia², Ibrahim Rahmat³, Suratini⁴

¹Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Siliwangi Street No. 63 Nogotirto Gamping, Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

¹nurmanada629@gmail.com ²ibrahim.rahmat@ugm.ac.id

ABSTRACT

Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is still a major public health problem throughout the tropics and subtropics. Currently, more than 100 million people worldwide are infected with dengue fever each year. DHF cases in Indonesia have continued to increase since 2016. In 2019 there were 138,127 cases. Deaths due to DHF in 2019 also increased compared to 2018 from 467 to 919 deaths (Indonesian Health Profile, 2019). Based on data from the Indonesian Ministry of Health, until the 25th week on June 2021, the total number of cases in Indonesia reached 19,156 cases. The high number of dengue cases is influenced by internal and external factors including immunity, environment, attitude, knowledge and age.

Objective: This study aims to determine the factors associated with the incidence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) at Dharmarini Primary Health Center.

Method: The study employed an observational analytic study using survey methods and questionnaires with a cross sectional approach. The sample in this study were residents who lived in the Madureso Sub-district, Kowangan Sub-district, and Mudal Sub-district as many as 98 families. The sampling technique used random sampling. The data was collected by filling out a questionnaire.

Result: The results of the study were statistically tested with multivariate analysis with Multiple Linear Regression test. The results showed that there was a contribution of environmental factors to the incidence of DHF at Dharmarini Primary Health Center ($p = 0.027$). Meanwhile, there was no contribution to the incidence of DHF at Primary Dharmarini Health Center on factors of knowledge ($p=0,273$), attitude ($p=0,138$), and age ($p=0,281$). **Conclusion:** There are external factors related or contributing to the incidence of DHF, namely environmental factors. **Suggestion:** The respondents should increase awareness in carrying out Mosquito Nest Eradication program around their homes which aim to reduce the increase in the number of dengue cases.

Keywords : Incidence of DHF, Environmental Factors

References : 41 (2014-2021)

Pages : 97 Pages

¹Title

²Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Secara global, WHO mencanangkan bahwa tahun 2020 morbiditas DBD harus diturunkan sebanyak 25% dan tingkat kematian harus diturunkan sebanyak 50%. Untuk mencapai target tersebut diperlukan berbagai strategi baik penanggulangan vektor maupun upaya lainnya termasuk program vaksinasi (Tamora, 2021).

Kasus yang terdapat di Indonesia ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau penyebab DBD akan terus meningkat dan meluas penyebarannya. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam tubuh manusia, mulai dari ketahanan tubuh dan stamina. Faktor ekstrinsik yaitu yang datang dari luar tubuh manusia, faktor ini tidak mudah dikontrol karena berhubungan dengan pengetahuan, lingkungan dan perilaku manusia baik di tempat tinggal, lingkungan sekolah atau tempat bekerja (Ariani, 2016).

Penyakit DBD dapat menyerang kelompok usia berapa saja, mulai dari anak-anak yang usianya kurang dari 15 tahun hingga orang dewasa usia 15 tahun keatas (Kemenkes RI, 2011). Gejala penyakit DBD yaitu demam selama 2-7 hari dengan suhu 39°C, nyeri kepala, nyeri di punggung dan ulu hati. Pada anak biasanya ditandai dengan facial flush, anorexia, muntah, nyeri pada tulang/otot, nyeri epigastrium, nyeri abdomen. Perkembangan klinis seperti ini dapat cepat terjadi disertai perdarahan bawah kulit dan mukosa hidung serta usus dengan komplikasi renjatan hingga berakhir fatal.

Berdasarkan data dari Kemenkes RI hingga pekan ke-25 Juni 2021 total kasus di Indonesia mencapai angka 19.156 kasus yang dilaporkan 405 dari total 477 kabupaten/kota di Indonesia. Sebanyak 160 pasien diantaranya dilaporkan meninggal dunia. Jumlah tersebut meningkat sebanyak 6.417 kasus dibandingkan pada saat 30 Mei 2021 yang hanya ada 9.903 kasus. Adapun kasus DBD didominasi pada kelompok umur 15-44 tahun sebanyak 38% dan 5-14 tahun mencapai 37,39%.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Dharmarini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan studi analitik observasional menggunakan metode survei dan pembagian kuesioner dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini yaitu penduduk yang bertempat tinggal di Kelurahan Madureso, Kelurahan Kowangan, dan Kelurahan Mudal sebanyak 98 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner.

Tempat dilakukan pengambilan sampel adalah kelurahan di bawah wilayah kerja Puskesmas Dharamrini. Analisis multivariat yang digunakan adalah Uji Regresi Linier Berganda. Pengumpulan data primer berupa kuesioner kejadian DBD berisi 2 pertanyaan, kuesioner lingkungan berisi 6 pertanyaan, kuesioner pengetahuan berisi 21 pertanyaan dan kuesioner sikap berisi 11 pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Uji Regresi Linier Berganda

No	Faktor Kejadian DBD	Konstanta	Koefisien Regresi
1.	Lingkungan		0,027
2.	Sikap		0,237
3.	Pengetahuan	0,507	0,138
4.	Umur		0,281

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa dari keempat faktor kejadian DBD yang paling berpengaruh terhadap kejadian DBD yaitu faktor lingkungan dengan hasil nilai koefisien 0.027 ($p < 0.05$).

1. Faktor Lingkungan

Kesehatan manusia sangat bergantung pada interaksi antara manusia dan aktivitasnya dengan lingkungan fisik, kimia, serta biologi. Infeksi DBD dan faktor-faktor yang berhubungan di masyarakat merupakan interaksi dinamis antara faktor manusia, virus, dan lingkungan.

Lingkungan sendiri ialah benda dan kondisi serta manusia dan kegiatannya. Hal tersebut terjadi dalam suatu ruang dan unsur tersebut saling mempengaruhi untuk kelangsungan hidup.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdian (2020). Dimana hasil yang didapat menunjukkan bahwa ada hubungan faktor lingkungan seperti kepadatan rumah dan keberadaan *breeding place*.

Beberapa faktor lingkungan rumah yang dianggap berkontribusi terhadap terjadinya penyakit DBD diantaranya kepadatan rumah, adanya tempat perindukan nyamuk, tempat peristirahatan nyamuk, kepadatan nyamuk, angka bebas jentik, iklim, cuaca, curah hujan yang tinggi, kebiasaan menggantung pakaian hingga dukungan petugas kesehatan yang masih kurang.

2. Faktor Umur

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
Remaja akhir 17-25	2	2%
Dewasa awal 26-35	22	20%
Dewasa akhir 36-45	25	23%
Lansia awal 46-55	29	27%
Lansia akhir 56-65	27	25%
Manula 65- keatas	3	3%
Total	108	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa dari 108 kepala keluarga dengan jumlah terbanyak yaitu pada umur 46-55 tahun dengan kategori lansia awal (27%), kemudian untuk responden responden dengan jumlah paling sedikit yaitu pada umur 65 keatas dengan kategori manula (3%).

Umur juga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari apakah banyak di dalam atau di luar rumah, karena nyamuk *Aedes aegypti* yang mempunyai kebiasaan menggigit pada pagi hingga sore hari. Sehingga usia anak-anak lebih beresiko mengalami DBD karena mereka lebih banyak melakukan aktivitas di luar ruangan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hernawan & Afrizal (2020). Dimana hasil penelitiannya tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian DBD dikarenakan sasaran nyamuk untuk menghisap darah terjadi pada semua usia.

3. Faktor Pengetahuan

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	47	43%
SMP	25	23%
SMA	26	24%
Diploma/starta 1	5	5%
Tidak tamat sekolah	5	5%
Total	108	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas bahwa dari 108 kepala keluarga jumlah paling banyak responden yang memiliki pendidikan SD sebanyak 47 responden (43%). Kemudian responden dengan jumlah paling sedikit yaitu dengan tingkat pendidikan diploma/starta 1 dan tidak tamat sekolah dengan jumlah masing-masing 5 responden (5%).

Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak mempunyai pengetahuan rendah.

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak dari pendidikan formal. Salah satunya bisa berasal dari lingkungan sekitar, atau lingkungan masyarakat. Misalnya dengan penerapan hidup sehat seperti rutin melakukan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simaremare (2020) bahwa faktor lingkungan tidak berhubungan keberadaan jentik nyamuk.

4. Faktor Sikap

Manifestasi sikap tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Sikap atau pendapat seseorang yang benar terhadap cara-cara memelihara kesehatan dapat mengurangi resiko terkena penyakit DBD dibandingkan dengan sikap yang salah terhadap cara memelihara kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ipa (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap tidak berhubungan langsung dengan kejadian DBD pada keluarga responden.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Dharmarini, dapat disimpulkan bawah:

1. Faktor lingkungan berkontribusi terhadap Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dengan nilai signifikansi 0.027 ($p\ value < 0.05$).
2. Faktor pengetahuan tidak berkontribusi terhadap Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dengan nilai signifikansi 0.273 ($p\ value > 0.05$).
3. Faktor sikap tidak berkontribusi terhadap Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dengan nilai signifikansi 0.138 ($p\ value > 0.05$).
4. Faktor umur tidak berkontribusi terhadap Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dengan nilai signifikansi 0.281 ($p\ value > 0.05$).

SARAN

Disarankan responden lebih meningkatkan kesadaran dalam melakukan kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) di sekitar rumahnya yang bertujuan untuk menekan peningkatan angka kasus DBD. Dikarenakan kondisi lingkungan yang mendukung untuk berkembangnya nyamuk.

DAFTAR ISI

- Ariani, A. P. 2016. DBD (Demam Berdarah Dengue). Yogyakarta: Numed.
- Hernawan, B., & Afrizal, A. R. 2020. Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Usia dengan Kejadian Dengue Syok Sindrom pada Anak di Ponorogo. *Thalamus Medical Research For Better Health*, 80–88. <http://hdl.handle.net/11617/11992>
- Husna, I., Putri, D. F., Triwahyuni, T., & Kencana, G. B. 2020. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2020 *Analysis of Factors Which Affecting The Incidence of Dengue Hemorrhagic Fever at Puskesmas Way Kandis Bandar Lampung in 2020. Jurnal Analisis Kesehatan*, 9(1), 9–16.
- Ipa, M. 2017. Gambaran Pengetahuan , Sikap Dan Tindakan Masyarakat Serta Hubungannya Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis *Description of Society ' s Knowledge , Attitude , Practice , and Their Relationship with Occurrences of. Aspirator*, 1(7), 16–21.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Infodatin Dbd 2016.Pdf. In *Situasi DBD di Indonesia*

(pp. 1–12).

RI, D. K. 2017. Klasifikasi Kelompok Umur Manusia. *MATHunesa*, 2(6), 34. <https://media.neliti.com/media/publications/249455-none-23b6a822.pdf>

Simaremare, A. P., Simanjuntak, N. H., & Simorangkir, S. J. V. 2020. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terhadap DBD dengan Keberadaan Jentik di Lingkungan Rumah Masyarakat Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018. *Jurnal Vektor Penyakit*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.22435/vektor.v14i1.1671>

Tamora, V. Y. 2021. *Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Rantau Nipis Wilayah Kerja Puskesmas Banding Agung Kecamatan Banding Agung Tahun 2021*. 6.

Temanggung, D. 2016. *Profil Kesehatan Kab Temanggung*. 4(1), 1–23.

